

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
PETANI DALAM MEMILIH KOMODITI SEBAGAI USAHA
TANINYA DI DESA UJUNG BULU KECAMATAN RUMBIA
KABUPATEN JENEPONTO**

**ULFI MAHDIANA
105960168614**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
PETANI DALAM MEMILIH KOMODITI SEBAGAI USAHA
TANINYA DI DESA UJUNG BULU KECAMATAN RUMBIA
KABUPATEN JENEPONTO**

**ULFI MAHDIANA
10596 01686 14**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Memilih Komoditi sebagai Usaha Taninya Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Nama : Ulfi Mahdiana

Stambuk : 105960168614

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Study : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Dr. Ir.Siti Wardah, M.SI.

NIND. 0008066301

Pembimbing II

Isnain Junais S.TP,M.Si

NIND. 0926088401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi, M.P

NIND. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., MP

NIND. 0921037003

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Memilih Komoditi sebagai Usaha Taninya Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Nama : Ulfi Mahdiana

Stambuk : 105960168614

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Study : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir Siti Wardah, M.Si
Ketua Sidang

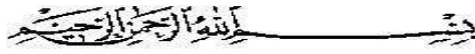
2. Isnain Junais, S.Tp, M.Si
Sekertaris

3. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.Si
Anggota

4. St. Khadijah Y Hiola, S.TP., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus :

KATA PENGANTAR



Assalamu AlaikumWr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Memilih Komoditi sebagai Usahatannya Di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”**. Tak lupa pula, penulis haturkan salam dan shalawat kepada Nabi junjungan kita, pemberi rahmat bagi alam semesta yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari alam gelap gulita menuju kealam yang terang benderang seperti saat ini. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut diantaranya:

1. Dr. Ir. Siti Wardah, M.SI selaku pembimbing I dan Isnam Junais S.TP,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.

2. Bapak H. Burhanuddin, S. Pi., MP selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., MP selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua dan segenap keluarga serta teman-teman yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan support penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin

Makassar, Juli 2018

ULFI MAHDIANA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
 I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Kegunaan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pemilihan Jenis Komoditi Agribisnis.....	4
2.2 Pengertian Minat	6
2.3 Pengertian Komoditi	6
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Memilih Komoditi	7
2.5 Kerangka Pikir	11
III. METODE PENELITIAN.....	12
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	12

3.2	Tehnik Penentuan Sampel.....	12
3.3	Jenis dan Sumber Data	13
3.4	Tehnik Pengumpulan Data.....	13
3.5	Tehnik Analisis Data.....	14
3.5	Difinisi Opersional	15
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	17
4.1.	Kondisi Geografis.....	17
4.2.	Kondisi Demografis.....	20
4.3.	Kondisi Pertanian.....	23
4.4.	Sarana dan Prasarana.....	26
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1.	Identitas Responden.....	30
5.2.	Jenis-jenis Komoditi yang diusahakan Petani.....	33
5.3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Memilih Komoditi.....	44
VI.	Kesimpulan dan Saran.....	49
6.1.	Kesimpulan.....	49
6.2.	Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Skala penilaian untuk pernyataan positif atau negatif.....	16
4.1. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.....	22
4.2 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat mata pencaharian	24
4.3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	25
4.4. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur.....	26
4.5. Jumlah kepala keluarga berdasarkan pendapatan perbulan	27
4.6. Jumlah keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat	27
5.1 Klasifikasi petani responden berdasarkan usia	31
5.2 Klasifikasi petani responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	33
5.3. Klasifikasi petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Grafik jenis komoditi hortikultura yang diusahakan petani	35
2. Grafik jenis komoditi perkebunan yang diusahakan petani	43
3. Klasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani	46

ABSTRAK

ULFI MAHDIANA. 105960168614. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Memilih Komoditi sebagai Usahataninya di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Di bimbing oleh Dr. Ir. Siti Wardah, M.SI dan Isnam Junais S.TP,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pemilihan komoditi di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara simple random sampling, yaitu di pilih petani secara acak sederhana sebanyak 15 % dari total populasi 333 orang. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pemilihan komoditi di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. sebanyak 50 orang. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis skala likert, analisis perbandingan faktor menggunakan Expert Choicei.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat petani memilih komoditi sebagai usahataninya di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dengan beberapa faktor yang mempengaruhi minat petani memilih komoditi sebagai usahataninya. Faktor yang banyak pengaruhnya bagi petani adalah faktor tingkat pengetahuan dalam pemilihan komoditi yang diusahakan petani sebagai usahataninya dengan persentase 0,25% disebabkan kerana tingkat pengetahuan petani terhadap suatu komoditi yang diusahakannya sangat baik di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci : Pengetahuan, Komoditi yang diusahakan, Minat Petani

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor pertanian banyak memberikan sumbangan bagi perekonomian Indonesia. Pertanian sebagai salah satu sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk dipedesaan. Pertanian juga sebagai pemasok pangan pasar domestik guna mengurangi ketergantungan terhadap impor pangan. Selain itu, pertanian merupakan penggerak perkembangan dan pertumbuhan ekspor nonmigas sebagai salah satu sumber devisa.

Prioritas utama pembangunan pertanian adalah menyediakan pangan bagi seluruh penduduk yang dari tahun ke tahun terus meningkat. Bila hal ini dikaitkan dengan keterjaminan pangan, selain menyiratkan perlu adanya pertumbuhan ekonomi juga perlu adanya pemerataan sehingga daya beli masyarakat meningkat dan distribusi pangan lebih merata.

Alasan untuk memberikan prioritas pada pembangunan pertanian adalah sangat jelas yaitu karena faktor pertanian mempunyai kedudukan yang sangat menonjol dalam perekonomian. Pada masa krisis dewasa ini ternyata sektor pertanian, khususnya tanaman pangan dapat memberikan kontribusi dalam penyelamatan ekonomi Indonesia. Selain sebagai penyumbang devisa, peranan sektor ini diwujudkan dalam penyediaan pangan nasional yang dicoba dicapai melalui program intensifikasi.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, khususnya petani, pemerintah menetapkan kebijakan dalam menentukan urutan jenis komoditi pertanian. Untuk menentukan urutan jenis komoditi tersebut disusun pedoman sebagai berikut:

1. Mengutamakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomis dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, baik untuk konsumsi luar negeri maupun dalam negeri.
2. Mengutamakan jenis komoditi yang dapat memberikan kesempatan tenaga kerja lebih banyak

3. Mengutamakan jenis komoditi yang mempunyai prospek pasar dan pemasaran yang baik.

Menanam sejumlah komoditi pertanian pada saat ini tidak lain diputuskan berdasarkan perkembangan harga dan musim tanam komoditi tertentu. Pada umumnya petani tidak mengetahui secara logis keputusan jenis tanaman yang ditanamnya. Sehingga kebutuhan pangan tidak dapat terpenuhi secara merata dan akibatnya pemerintah tetap memutuskan untuk melakukan impor. Hal demikian menjadi faktor lemahnya produk pertanian dalam negeri bersaing dengan produk-produk luar yang lebih berlimpah dan berkualitas.

Kabupaten Jeneponto Sebagai salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi pertanian namun, belum banyak yang mengetahuinya, karena masih banyak beranggapan bahwa Kabupaten Jeneponto dengan luas wilayah 749,79 km² dan berpenduduk sebanyak 330.735 jiwa ini merupakan daerah gersang dan kering, padahal hal tersebut sepenuhnya tidaklah benar karena Kabupaten Jeneponto juga mempunyai kawasan subur yakni berada di desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia.

Desa ujung bulu berada di dataran tinggi dengan ketinggian 1400 mdpl memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang sangat luas serta kaya akan sumber daya alamnya yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jumlah penduduk desa ujung bulu sebanyak 4592 jiwa dengan Mayoritas penduduk Desa Ujung Bulu memiliki mata pencaharian petani dan berkebun sebanyak 333 jiwa.

Hasil pertanian desa ujung bulu sangat beragam mulai dari tanaman pangan yakni jagung, hortikultura seperti kol, kentang, wortel, bawang merah, labu siam, dan sawi hingga tanaman perkebunan seperti kopi, tembakau dan cengkeh.

Penentuan jenis komoditi pertanian yang akan ditanam dipengaruhi berbagai faktor yang prosesnya sangat kompleks dan dinamis. Sama halnya, dengan petani Desa Ujung Bulu, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk dapat memutuskan sendiri jenis tanaman apa yang akan ditanam di kebunnya agar hasil yang diperoleh lebih

optimal. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengetahui faktor-faktor apasajakah yang memengaruhi petani Desa Ujung Bulu dalam memilih komoditi pertanian untuk ditanam di lahan mereka.

1.2.Rumusan Masalah

1. Komoditi apakah yang diusahakan masyarakat desa?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pemilihan komoditi?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi komoditi yang diusahakan masyarakat desa
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pemilihan komoditi

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani memilih komoditi sebagai usahanya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam memahami kondisi lingkungan di Desa Ujung Bulu Kec. Rumbiah Kab. Jeneponto.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait kebijakan-kebijakan dan perancangan program yang mempengaruhi pandangan terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemilihan Jenis Komoditi Agribisnis

Hasil identifikasi mengenai ragam produk yang dikembangkan dipilih salah satu jenis atau kombinasi jenis yang paling sesuai ditinjau dari prospeknya pada masa yang akan datang. Untuk menjamin keberhasilan usaha maka komoditi yang dipilih disamping mempunyai keunggulan komparatif berupa keunikan produk yang dimiliki sesuai spesifik lokasi, harus pula memiliki keunggulan kompetitif (daya saing) baik di lingkungan domestik/lokal maupun internasional. Keunggulan kompetitif tersebut antara lain mencakup baik mutu produk (quality), harga produk (price) maupun layanan yang dapat diberikan (service). Gumbira (2000) menyatakan bahwa dalam pengembangan agribisnis, pemilihan suatu komoditas perlu didasarkan pada syarat normatif antara lain berbasis sumberdaya lokal, memiliki pasar dan peluang ekspor, menghasilkan keragaman usaha dan menunjang kegiatan ekonomi lainnya.

Berdasarkan syarat normatif tersebut Suprianto(2005) mengemukakan kriteria untuk memilih komoditi yang diharapkan memiliki keunggulan komparatif berupa keunikan produk yaitu;

- 1) memiliki pasar domestik dan lebih baik bila memiliki peluang ekspor,
- 2) berbasis sumberdaya lokal
- 3) dukungan sumberdaya manusia, baik kualitas maupun kuantitas,
- 4) memiliki kelayakan finansial sehingga mampu tumbuh dan berkembang sebagai sumber penerimaan,

5) memiliki kelayakan teknis.

Pemilihan komoditi yang mempunyai keunggulan kompereratif sesuai kriteria di atas, pada gilirannya diharapkan dapat dikembangkan menjadi komoditi yang mempunyai keunggulan kompetitif khususnya di era pasar global seperti saat ini. Keunggulan kompetitif ini menurut Na'iem (2002) merupakan integrasi 3 unsur pokok yakni rekayasa genetik dan pemuliaan, silvikultur intensif dan manipulasi lingkungan. Dida (2002) menekankan pentingnya pemilihan jenis berdasarkan pertimbangan teknis dan ekonomis dengan memperhitungkan keuntungan dan kerugiannya karena faktor resiko selalu ada dalam setiap pemilihan jenis pohon tertentu. Untuk itu dalam pengusahaannya diperlukan dukungan pengembangan ilmu dan teknologi baru.

Pilihan jenis tanaman dan kombinasinya sangat bervariasi. Penggunaan tanah pada umumnya belum dilakukan secara efektif di mana pola tanam tidak teratur dan pemilihan jenis tanaman sangat beragam yang menyebabkan jumlah tanaman dari setiap jenis menjadi sangat sedikit. Berkaitan hal tersebut dalam mengembangkan hutan rakyat menjadi unit usaha agribisnis, perbaikan dan penyempurnaan pola tanam serta teknik produksi merupakan faktor yang sangat menentukan. Dalam perbaikan dan penyempurnaan pola tanam dan teknik produksi tersebut, perlu dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian serta perkembangan ilmu dan teknologi baru karena mutu produk dan nilai pasar suatu produk di pasar global akan sangat ditentukan oleh teknologi yang digunakan. Usaha agribisnis di pasar global dapat dipertahankan apabila kontinuitas supply dapat dijaga. Untuk itu diperlukan perencanaan produksi yang terjadwal untuk

mempertahankan tingkat kepercayaan pembeli terhadap produk yang ditawarkan. Dalam hal ini perencanaan produksi yang berkaitan dengan penerapan pola tanam lebih mudah dilakukan untuk tanaman berumur pendek Bayu dan Lusi (2000).

2.2. Pengertian Minat

Menurut Djali (2008) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003). Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (2003) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

2.3. Pengertian Komoditi Menurut Para Ahli

Komoditi adalah sesuatu yang umumnya belum diolah, baik yang dapat diproses maupun yang dijual kembali. Komoditi pada umumnya diperdagangkan dalam jumlah yang sangat besar (David L. Scott)

Komoditi adalah barang curah dan bahan baku seperti biji-bijian, logam, hewan ternak, minyak, kapas kopi, gula, kakao dan lain sebagainya. Yang digunakan untuk menghasilkan produk konsumen. (Presston)

Komoditi adalah sesuatu yang digunakan dalam perdagangan yang dapat dipertukarkan dengan komoditi lain dari jenis yang sama. Komoditi sebagian besar sering digunakan sebagai bahan baku dalam produksi barang atau jasa lainnya. (Hill)

Setiawati dan Ristijono (2010) menjelaskan, Komoditi adalah setiap jasa dan barang yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumennya. Ferlianto dkk (2006) menjelaskan, Komoditi adalah barang dagangan atau ekonomis yang disediakan untuk memenuhi permintaan konsumen. Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komoditi adalah setiap jasa dan barang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, permintaan dan keinginan konsumen.

2.4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Memilih Komoditi

Penentuan jenis komoditas pertanian yang akan ditanam dipengaruhi berbagai faktor yang prosesnya sangat kompleks dan dinamis. Oleh sebab itu petani membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk dapat memutuskan sendiri jenis tanaman apa yang akan ditanam di kebunnya. Baik pertanian dalam tingkatan yang luas maupun pertanian dengan lahan yang sempit keduanya harus ditetapkan dengan ideal agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan petani dalam memilih komoditas pertanian adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

b. Tingkat Permintaan Pasar

Tingkat permintaan pasar akan suatu komoditi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengusahakan jenis komoditi yang diusahakan. Apabila kebutuhan suatu komoditi sangat tinggi dipasaran, sementara tingkat persediaan barang langka dipasaran maka akan menyebabkan meningkatnya harga suatu komoditi. Kondisi seperti ini harusnya mampu diramalkan oleh petani untuk memilih komoditas yang harus diusahakan.

c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo,2005) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behaviour). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu

aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal.

d. Penentuan berdasarkan karakteristik lahan

Keputusan petani mengusahakan suatu komoditi dipengaruhi oleh lahan yang mereka miliki, terutama dalam hal luas lahan dan status lahan yang dimiliki. Petani pemilik lahan lebih leluasa dalam membuat suatu keputusan dibandingkan dengan petani penyakap yang harus membuat persetujuan terlebih dahulu kepada pemilik lahan dalam mengambil suatu keputusan.

Suatu jenis tanaman pertanian memiliki banyak syarat tumbuh yang berhubungan dengan karakteristik lahan secara landscape maupun historis. Suatu bentuk lahan baik secara biotik maupun abiotik di luar penggarapan lahan yang bersifat rekayasa menciptakan lingkungan tertentu yang cocok sebagai tempat tumbuh dan berkembang suatu jenis tanaman. Kesesuaian antara komoditas dengan karakteristik lahan akan mengurangi biaya rekayasa lingkungan yang membutuhkan kekuatan finansial yang tinggi.

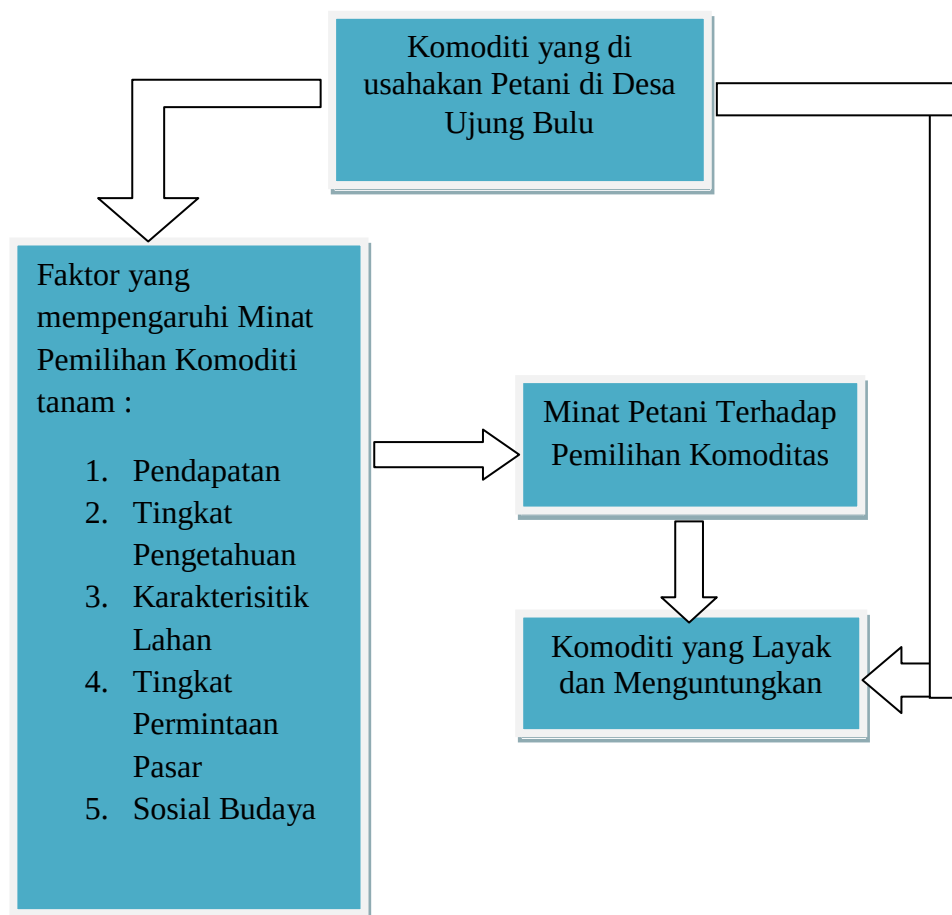
Faktor yang tidak terlupakan adalah kualitas lingkungan, dimana suatu pertanian harus ditempatkan pada lokasi tertentu agar tidak merusak kondisi lingkungannya. Kualitas lingkungan meliputi sumberdaya air, kesuburan tanah dan iklim mikro. Kesesuaian lahan pertanian dengan kualitas lingkungannya memiliki banyak keuntungan sehingga dapat mengurangi biaya operasional pemeliharaan tanaman. Kesuburan tanah berhubungan dengan produktivitas lahan dalam menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Misalnya saja lahan pertanian sawah sebaiknya tidak ditempatkan di areal pegunungan dengan kelerengan yang curam, hal tersebut dapat menyebabkan ancaman erosi dan tekanan penggundulan lahan hutan di sekitarnya.

e. Sosial Budaya

Arti penting interaksi dan proses sosial sendiri yaitu bahwa interaksi sosial dan proses merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan. Karena, tanpa adanya kedua hal tersebut maka tidak terjadi kehidupan bersama. Proses sosial akan terjadi apabila dalam kehidupan bermasyarakat khususnya pertanian terjadi kontak sosial antara masyarakat dan terjadi pertukaran pesan atau melakukan komunikasi. Seperti saling mengadakan kerja sama, saling berbicara, saling berbagai pengalaman, saling bertikai, saling bergotong royong. Karena hal tersebut merupakan syarat terjadinya interaksi sosial yang merupakan awal terjadinya proses sosial. Menurut Kolopaking.(2001)

2.5. Kerangka Pikir

Komoditi yang diusahakan petani di Desa Ujung Bulu, memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi minat pemilih komoditas tanam diantaranya; Pendapatan, tingkat pengetahuan, karakteristik lahan, tingkat permintaan pasar, sosial budaya. Keinginan (minat) seorang petani dari faktor-faktor tersebut yang layak dan menguntungkan bagi masyarakat petani.



Gambar 1. Kerangka pikir faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani memilih komoditi sebagai usahatannya di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

III. METODE PENELITIAN

3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan yaitu bulan April sampai Juli, yang beralokasikan Desa Ujung Bulu, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.

3.2.Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto yang berprofesi petani. Jumlah populasi masyarakat adalah 522 orang, adapun jumlah masyarakat Desa Ujung Bulu yang berprofesi petani sebanyak 333 orang. Adapun pengambilan sampel yang dilakukan secara simple random sampling yaitu dipilih secara acak sebanyak 15% dari jumlah populasi yang berprofesi sebagai petani, sehingga jumlah keseluruhan berjumlah 50 orang petani.

3.3.Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan dalam dua jenis yaitu :

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk verbalistik berupa informasi-informasi sekitar pokok bahasan, baik secara lisan maupun tulisan. Dimana data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai faktor-faktor minat petani dalam memilih komoditi sebagai usahatannya.

2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data ini berasal dari dalam lokasi penelitian, meliputi harga produk dan biaya promosi.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, melalui wawancara dengan petani, dan petani yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
2. Data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen dan laporan tertulis dari petani serta informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, Merupakan usaha untuk mengamati secara langsung aktivitas petani sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Wawancara, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada petani.
3. Dokumentasi, yaitu keterangan tertulis berupa dokumen yang dianggap relevan dan dapat mendukung penelitian ini, seperti keadaan populasi, dan struktur organisasi.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi(mengamati) dideskripsikan secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode survey deskriptif, Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lainnya (Sugiono, 2010). Untuk melihat variable pengaruh digunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2010) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Selain itu di bantu oleh analisis perbandingan dengan bantuan menggunakan Expert Choice. Expert choice adalah sebuah perangkat lunak yang membantu pembuat keputusan memeriksa dan menyelesaikan masalah yang melibatkan beberapa kriteria evaluasi dan menggunakan metode Analytical Hierarki Proses (AHP) untuk memodelkan masalah keputusan dan mengevaluasi keinginan alternatif.

Tabel 3.1. Tabel Skala Penilaian untuk pernyataan positif atau negatif

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak setuju	1	5

Sumber: Sugiono (2010)

Data-data tersebut dipindahkan ke dalam Microsoft Excel 2007 yang telah disiapkan. Selanjutnya data-data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis perbandingan faktor atau menggunakan tabel distribusi frekuensi yang kemudian dibahas secara deskriptif.

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Skala/Rentang}}$$

Tabel 2. Kriteria Skoring

Skor	Kelas
0% – 19,99%	Sangat Kurang
20% – 39,99%	Kurang
40 % - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Tinggi
80% - 100%	Sangat Tinggi

3.6. Definisi Operasional

a. Minat petani

Minat petani adalah ketertarikan petani Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto terhadap komoditi yang dipilihnya.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima petani Desa Ujung Bulu dari hasil menggarap lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

c. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah kemampuan petani Desa Ujung Bulu dalam menganalisis komoditi yang akan dipilihnya.

d. Karakteristik Lahan

Karakteristik lahan adalah sifat-sifat lahan atau kondisi lingkungan yang perlu diperhatikan petani Desa Ujung Bulu

e. Tingkat Permintaan Pasar

Tingkat permintaan pasar adalah tingkat jumlah komoditi pertanian di Desa Ujung Bulu yang ingin dibeli atau diminta oleh konsumen pada suatu harga dan waktu tertentu

f. Sosial Budaya

Sosial budaya adalah kehidupan masyarakat petani yang memiliki kontak saling mengadakan kerja sama, saling berbicara, saling berbagai pengalaman, saling bertikai, saling bergotong royong, serta bermusyawarah mengenai komoditi yang akan ditanam di Desa Ujung Bulu tersebut.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis (Luasan dan letak wilayah serta kondisi iklim)

Desa Ujung Bulu terletak di sebelah Utara Ibu kota Kecamatan Rumbia. Desa dengan luas 666,12 ha ini berjarak $\pm$ 15 km dari kota kecamatan dan $\pm$ 40 km dari Ibu kota Kabupaten. Adapun batas wilayah Desa Ujung Bulu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tompobulu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jenetallasa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Ujung Bulu berada di dataran tinggi yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang sangat luas, serta kaya akan potensi sumber daya alam lainnya, seperti mata air yang dapat ditemukan di setiap dusun. Desa ini merupakan salah satu desa di Jeneponto yang mempunyai tingkat kesuburan tanah yang sesuai dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman palawija maupun tanaman hortikultura.

Desa Ujung Bulu termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini terdiri dari tujuh (7) dusun yaitu Dusun Bonto Manai, Dusun Bonto Jai, Dusun Kambutta Toa, Dusun Kayu Colo, Dusun Bungayya, Dusun Panakkukang, Dan Dusun Balewang.

Keadaan Fisik Wilayah

Keadaan fisik wilayah yang meliputi keadaan topografi wilayah Desa Ujung Bulu merupakan penggambar relief ataupun bentuk permukaan tanah/lahan wilayah desa yang dikelompokkan atau ditentukan berdasarkan perbedaan ketinggian (amplitude) dari permukaan bumi (bidang datar) suatu bentuk bentang lahan (landform). Sedang topografi secara kualitatif adalah bentang lahan (landform) dan secara kuantitatif dinyatakan dalam satuan kelas lereng (% atau derajat), arah lereng, panjang lereng, dan bentuk lereng.

Topografi wilayah Desa Ujung Bulu di dominasi dengan bentang alam perbukitan yang memiliki varian ketinggian 900-1.700 mdpl, di bagian Utara wilayah desa merupakan bentang alam Pegunungan Lompobattang dengan ketinggian 1.700-2073 mdpl.

Topografi Desa Ujung Bulu mempengaruhi proses pembentukan tanah dengan 4 cara: jumlah air hujan yang dapat meresap atau disimpan oleh massa tanah, kedalaman air tanah, besarnya erosi yang terjadi, arah pergerakan air yang membawa bahan-bahan terlarut dari tempat yang tinggi ketempat yang rendah.

Semua komponen relief atau topografi tersebut bersama elemen iklim secara tidak langsung berkolerasi terhadap: pelapukan fisik dan kimiawi batuan, transportasi (erosi) bahan terlapuk di permukaan tanah, translokasi (pemindahan secara gravitasi) atau euvasi dan podsolisi, deposisi dan sedimentasi atau illuviasi (penimbunan).

Dengan demikian efek langsung relief dan topografi terhadap tanah adalah pada tebal daging (solum) tanah. Solum tanah pada daerah lembah dan dataran

akan lebih tebal dibandingkan solum tanah yang terdapat dipuncak bukit atau lereng terjal.

Iklm

Desa Ujung Bulu memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Umumnya musim hujan terjadi pada bulan November hingga April, bahkan kadang hingga bulan Juni. Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei hingga Oktober. Rata-rata curah hujan mencapai 1.535 mm, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Februari, sedangkan curah hujan terendah pada bulan Juli, Agustus, dan September.

Keadaan Penutup dan Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan/tanah di Ujung Bulu di dominasi lahan pertanian/perkebunan yang diklasifikasikan kedalam dua kategorisasi penggunaan, yaitu penggunaan tanah untuk tegalan/ladang dan penggunaan tanah untuk kebun campur. Selain itu, penggunaan lahan untuk kawasan Hutan Lindung, dan penggunaan lahan untuk sarana dan prasarana desa.

Kondisi eksisting penggunaan lahan Desa Ujung Bulu:

a. Tegalan/Ladang

Tegalan/ladang merupakan areal pertanian lahan kering dan ditanami tanaman semusim. Desa Ujung Bulu memiliki luas penggunaan lahan untuk tegalan, yaitu seluas 228 Ha, dengan jenis komoditas tanaman yang di dominasi oleh tanaman hortikultura, dan sebagian tanaman palawija.

b. Kebun/Tanaman Campur

Kebun/Tanaman campur merupakan lahan yang tumbuh oleh berbagai jenis vegetasi, utamanya tanaman keras dan berbagai jenis, yang menghasilkan bunga, buah, getah, dan kayu. Kebun campur di Desa Ujung Bulu memiliki luas 337 Ha, sekitar 50% dari luas wilayah Desa Ujung Bulu.

- c. Penggunaan lahan wilayah Desa Ujung Bulu, sekitar 84 Ha digunakan sebagai oleh Hutan Lindung, yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, dan memelihara kesuburan tanah. Dan pengaturan pengelolaan kawasan hutan ini sepenuhnya berada dalam kewenangan Kementrian Kehutanan.

- d. Sarana dan Prasarana Desa

Penggunaan lahan untuk sarana dan prasarana desa seluas 17,8 Ha. Sarana dan prasarana desa selain ditujukan untuk mendukung layanan pemerintah desa, juga ditujukan untuk mendukung aktifitas ekonomi pertanian, sosial, dan budaya masyarakat Ujung Bulu. Selain itu, panjang jalan lokal yang terdapat di Desa Ujung Bulu 2.322 meter, dan jalan setapak/tani sepanjang 4.148 meter.

4.2. Kondisi Demografis

Keadaan Perairan Desa Ujung Bulu

Keadaan perairan di Desa Ujung Bulu terdapat 2 sungai yang mengalir di sebelah Barat dan Timur Desa Ujung Bulu, selain sebagai sumber pengairan pertanian dan air bersih untuk rumah tangga, kedua sungai tersebut sekaligus sebagai penanda batas desa, juga terdapat 48 mata air sebagai sumber air untuk

pertanian dan air bersih, 48 mata air ini tersebar di 7 dusun yang menjadi bagian dari Desa Ujung Bulu.

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan hasil sensus tahun 2015 tingkat pendidikan warga Desa Ujung Bulu meningkat dibandingkan tahun lalu dan setara dengan pendidikan di desa lainnya. Namun, masih perlu perhatian yang lebih serius untuk memberi penyadaran kepada seluruh masyarakat Ujung Bulu akan pentingnya pendidikan bagi pembangunan desa, karena dengan adanya pendidikan masyarakat lebih mampu melakukan pengembangan pemanfaatan potensi yang ada di desa. Sarana dan prasarana pendidikan cukup memadai dengan adanya bangunan sekolah dasar yang ada di Desa Ujung Bulu. Data hasil sensus untuk tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujung Bulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkatan	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD/Tidak sekolah	-	-
2.	Tamat SD	685,00	62,84
3.	Tamat SMP	213,00	19,54
4.	Tamat SMA	135,00	12,39
5.	Tamat D1	-	-
6.	Tamat D2	-	-
7.	Tamat D3	2,00	0,18
8.	Tamat S1	55,00	5,05
9.	Tamat S2	-	-
10.	Tamat S3	-	-
Total		1090	100

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Ujung Bulu tahun 2015

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terakhir tingkat D3 paling sedikit dengan jumlah orang sebanyak 2,00 dengan persentase 0,18%. Kemudian untuk tingkat pendidikan sekolah dasar (SD)

yang paling banyak dimana jumlah orang sebesar 685,00 dengan persentase 62,84%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto paling banyak hanya pada tingkat sekolah dasar (SD).

a. Sekolah Dasar

Terdapat 4 unit bangunan Sekolah Dasar yaitu SDN No. 273 Kambutta Toa, SDI No. 158 Balewang (1974), SDN No. 245 Biring Romang (1987), dan SDN No. 45 Kayu Colo (2006). Sarana berupa bahan bacaan yang minim menghambat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, keempat unit sekolah masih membutuhkan fasilitas penunjang lainnya, seperti renovasi ruang belajar, ruang guru, perpustakaan, dan WC sekolah.

b. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Umum/Sekolah Menengah Kejuruan

Semua siswa yang akan melanjutkan ke jenjang SMP dan SMA harus keluar desa ada yang memilih ke desa tetangga, ke ibu kota Kecamatan Rumbia, ke ibu kota tetangga Kecamatan atau bahkan ke Kabupaten Bantaeng dikarenakan belum adanya Sekolah Menengah Atas di desa Ujung Bulu. Sehingga, yang bersekolah sampai ke SMA hanya yang termasuk golongan ekonomi menengah ke atas. Oleh, karena itu, masyarakat ekonomi menengah ke bawah umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

c. Perguruan Tinggi

Sebagian besar lulusan SMA di Desa Ujung Bulu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan ada pula yang langsung mencari pekerjaan misalnya

mendaftar Kepolisian, TNI, dan lain-lain. Jumlah angka lulusan sarjana saat ini sebanyak 55 orang. Sasaran perguruan tinggi andalan masyarakat adalah UNHAS, UIN, UNM, POLTEKES MAKASSAR, STIBA, UMI, UNISMUH, YAPTI, AL-AMANA, YAPNAS, dan DDI.

4.3. Kondisi Pertanian

Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk Ujung Bulu memiliki mata pencaharian sebagai petani dan berkebun. Sesuai dengan hasil komoditi terbesar yang bersumber dari Ujung Bulu adalah Kopi. Selain itu, banyak juga yang mengandalkan tanaman hortikultura seperti bawang merah, kol, wortel, tembakau dan sawi.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	PNS	10,00	1,07
2.	ABRI/POLRI	1,00	0,11
3.	Pensiunan	2,00	0,21
4.	Petani	816,00	87,65
5.	Swasta	-	-
6.	Pedagang	35,00	3,76
7.	Buruh Tani	2,00	0,22
8.	Tukang	55,00	5,91
9.	Lain-lain	10,00	1,07
Total		931	100

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Ujung Bulu tahun 2015

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian untuk ABRI/POLRI memiliki jumlah orang paling sedikit sebesar 1,00 dengan persentase 0,11. Dan untuk mata pencaharian paling banyak yaitu memiliki jumlah orang sebesar 816,00 adalah petani dengan persentase 87,65.

Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Ujung Bulu dapat dilihat dari hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2015. Terdapat jumlah penduduk Desa Ujung Bulu 2.382 jiwa dengan dengan perbandingan, laki-laki 1.223 jiwa dan perempuan sebanyak 1.159 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1223	51,34
2.	Perempuan	1159	48,66
Total		2.382	100

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Ujung Bulu tahun 2015

Berdasarkan data pemerintah Desa Ujung Bulu tahun 2015, jumlah rumah tangga yang ada di Desa Ujung Bulu tercatat sebanyak 807 KK. Pertambahan penduduk tidak terlalu pesat, hanya saja tingkat pernikahan usia dini yang masih tinggi dimana perempuan rata-rata menikah diusia 15-18 tahun, yang mestinya pada usia tersebut mereka masih mengenyam bangku sekolah. Walaupun demikian angka kepadatan penduduk di Desa Ujung Bulu masih tergolong kurang padat. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata jumlah anggota keluarga setiap rumah tangga sebanyak lima jiwa yang terdiri dari orang tua dan tiga anak. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Umur (Thn)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	0-5	30	1,42
2.	6-12	281	13,36
3.	13-15	139	6,61
4.	16-18	139	6,61
5.	19-24	244	11,60
6.	25-60	1.119	53,18
7.	61-90	152	7,22
Total		2.104	100

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Ujung Bulu tahun 2015

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa umur dengan jumlah orang paling banyak yaitu berada pada umur 25-60 tahun dengan persentase 53,18%. Kemudian umur dengan jumlah orang paling sedikit hanya sebesar 30 orang berada pada umur 0-5 tahun dengan persentase sebesar 1,42%.

Kondisi Ekonomi

Desa Ujung Bulu yang berada di dataran tinggi ini merupakan daerah yang subur dan memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan, baik itu dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, maupun ekowisata. Pada sektor pertanian dan perkebunan, masyarakat pada umumnya menanam tanaman sayur-sayuran, jagung, kopi, tembakau, dan cengkeh. Sedangkan untuk sektor peternakan, masyarakat umumnya memelihara sapi, kambing, kuda, dan lain-lain. Adapun untuk sektor ekowisata, desa ini memiliki banyak objek wisata yang dapat dikembangkan, misalnya wisata hortikultura, air terjun, dan wisata alam pegunungan. Namun, untuk saat ini, masyarakat umumnya hanya memperoleh pendapatan dari sektor pertanian, perkebunan, dan

peternakan. Berikut adalah Tabel 5 pendapatan masyarakat Ujung Bulu pada tahun 2015.

Tabel 4.5. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendapatan Per bulan

No.	Pendapatan Perbulan (Rp)	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1.	< 500.000	98	12,14
2.	500.000 – 1.000.000	327	40,52
3.	1.000.000 – 2.000.000	284	35,20
4.	2.000.000 – 3.000.000	98	12,14
Total		807	100

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Ujung Bulu tahun 2015

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil sensus penduduk desa Ujung Bulu pada tahun 2015, tingkat kemiskinan masyarakat mencapai 41%. Hal ini menandakan bahwa desa Ujung Bulu memiliki tingkat kesejahteraan yang masih sangat perlu ditingkatkan. Secara rinci tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 4.6. Jumlah Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

No.	Pendapatan Perbulan	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1.	Sangat Miskin	98	12,14
2.	Miskin	327	40,52
3.	Sedang	284	35,20
4.	Kaya	98	12,14
Total		807	100

Sumber: Data hasil sensus penduduk Desa Ujung Bulu tahun 2015

4.4.Sarana dan Prasarana (Infrastruktur)

a. Jalan

Kondisi jalan poros di Desa Ujung Bulu sudah beraspal, namun mengalami kerusakan yang sangat parah sehingga membahayakan pengguna jalan. Luapan air dari drainase yang belum permanen menjadi penyebab kerusakan di semua ruas jalan, baik jalan poros maupun jalan pemukiman masyarakat. Sebagian jalan pemukiman masyarakat masih berupa jalan tanah sehingga pada musim hujan sangat sulit dilalui alat transportasi seperti mobil dan motor sehingga perlu perhatian seluruh pihak untuk segera memperbaiki jalan-jalan yang ada di Desa Ujung Bulu.

b. Jembatan

Di Desa Ujung Bulu terdapat satu unit jembatan beton yang sudah permanen, namun masih butuh penambahan jembatana di beberapa titik untuk menjadi penghubung ke semua wilayah yang ada di Desa Ujung Bulu, baik ke Dusun-Dusun maupun ke Desa tetangga dan ke Kabupaten Jeneponto.

c. Drainase

Drainase di Desa Ujung Bulu sudah dibangun di beberapa titik, namun masih banyak titik/daerah yang belum terbangun sehingga sering terjadi luapan air ke jalan-jalan bahkan hingga ke perumahan penduduk. Kondisi drainase yang belum permanen ditambah dengan debit air yang sangat besar sering menyebabkan terjadinya penyumbatan pada drainase yang masih berbahan tanah dan batu. Maka yang terjadi khususnya yang terkait dengan saluran pembuangan/drainase yang belum cukup memadai.

d. Irigasi

Hampir semua dusun di Desa Ujung Bulu memiliki irigasi. Namun masih menggunakan irigasi yang dibuat secara tradisional dari batu dan tanah sehingga terkadang air meluap dan merusak tanaman masyarakat. Meluapnya air menyebabkan air terbuang begitu saja, sehingga masih ada area perkebunan yang tidak dapat terairi. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan irigasi secara permanen.

e. Bangunan Pustu

Terdapat 1 unit bangunan Pustu yang kondisinya masih baik, namun masih belum bisa dimanfaatkan karena adanya beberapa kendala/masalah, perlu adanya perhatian serius dari pihak yang berwenang dalam rangka mengatasi kendala/masalah tersebut agar bangunan Pustu tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

f. Posyandu

Di Desa Ujung Bulu terdapat tujuh kelompok kader Posyandu, namun yang jadi permasalahan ialah belum adanya bangunan sehingga perlu pembangunan gedung guna meningkatkan pelayanan bagi para balita dan ibu hamil agar tidak lagi melakukan pelayanan di kolong rumah penduduk. Ini juga akan menjadi motivasi bagi para kader ketika sudah ada wadah di setiap wilayah dusun di Desa Ujung Bulu, serta masyarakat juga akan mengetahui tempat pelayanan ketika sudah ada posyandu di setiap Dusun.

g. Bangunan Sekolah Dasar (SD)

Keberadaan bangunan sekolah sangat menunjang siswa dalam belajar. Ada beberapa sekolah tingkat SD, walaupun kondisi masih sangat baik namun masih

sangat membutuhkan penambahan bangunan yang permanen, baik itu RKB, kantor, maupun peprustakaan di setiap sekolah. Disamping itu, perlu dibangun juga PAUD untuk mengajak anak usia dini mengenal pendidikan agar tidak banyak lagi yang putus sekolah.

h. Pemukiman Penduduk

Letak pemukiman penduduk warga di sepanjang poros jalan desa, namun ada juga yang terletak pada lorong menuju kebun yang tidak begitu jauh dari jalan poros. Jarak antara rumah warga saling berdekatan. Di sepanjang jalan desa yang tidak ditempati bangunan rumah warga, ditumbuhi tanaman jangka panjang seperti kopi, nangka, pisang, cengkeh dan mangga.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

5.1.1. Umur Petani Responden

Umur dapat menentukan prestasi kerja atau kinerja seseorang. Potensi umur petani menjadi tolak ukur kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan bekerja dan cara berfikir, sehingga secara langsung akan berpengaruh terhadap pengelolaan usahatannya. Semakin berat pekerjaan secara fisik dan semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman tersebut akan mempengaruhi petani dalam mengelola lahan usahatannya, selain usia petani, pendidikan petani serta susunan dan besarnya anggota keluarga petani.

Tabel 5.1. Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Usia di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No.	Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20	1	2
2.	21-30	6	12
3.	31-40	14	28
4.	41-50	18	36
5.	51-60	7	14
6.	65 keatas	4	8
	Total	50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Pada table 5.1. dijelaskan bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah golongan usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 18 orang ini berarti bahwa golongan usia responden tergolong produktif dan yang paling sedikit adalah golongan usia 20 tahun sebanyak 1 orang. Petani yang berumur produktif mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dan lebih giat dalam mengadopsi teknologi dan informasi dibandingkan dengan petani yang berumur tua, namun petani yang berumur tua mempunyai pengalaman yang jauh lebih banyak dibanding lebih muda sehingga lebih matang dalam mengelolah usahatannya dan lebih berhati-hati dalam menghadapi teknologi dan informasi. Kematangan umur akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku baik formal dan nonformal.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Petani Responden

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir petani. Petani yang berpendidikan lebih cepat mengerti dan dapat memahami penggunaan teknologi baru, sehingga para penyuluh lebih muda dalam menyampaikan konsep yang dibawakannya. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh dalam penentuan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan usahatannya. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari dua sumber yaitu pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan merupakan proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Tingkat pendidikan

petani baik formal maupun nonformal akan mempengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usahatannya.

Tabel 5.2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkatan	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD/Tidak sekolah	15	30
2.	Tamat SD	18	36
3.	Tamat SMP	14	28
4.	Tamat SMA	1	2
5.	Sarjana	2	4
Total		50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Pada tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa pendidikan responden yang terbanyak adalah tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 18 orang dan tidak sekolah sebanyak 15 orang. Sedangkan yang tamat SMP sebanyak 14 orang, SMA sebanyak 1 orang, dan Sarjana sebanyak 2 orang. Tingkat pendidikan di daerah penelitian memberikan suatu perkembangan pendidikan yang maju untuk masyarakat, walaupun ada beberapa orang yang tidak tamat SD. Oleh karena itu petani pada umumnya pernah mengikuti pendidikan formal.

Pendidikan berpengaruh terhadap cara berfikir petani, bila pendidikan relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis dalam mengembangkan usahatani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Sedangkan apabila petani sudah berumur tua dan tingkat pendidikan rendah maka petani hanya bekerja seadanya.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam suatu rumah dengan biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung kepala keluarga. Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan kejadian dalam rumah tangga serta berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Semakin besar tanggungan keluarga petani, maka petani akan cenderung untuk lebih giat berusaha mengembangkan usahataniya demi kebutuhan hidup keluarganya karena kebutuhan keluarga selalu meningkat.

Jumlah tanggungan keluarga responden di daerah penelitian berkisar antara 1-3 orang, 4-6 orang dan 7 keatas. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 5.3. Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga, 2018.

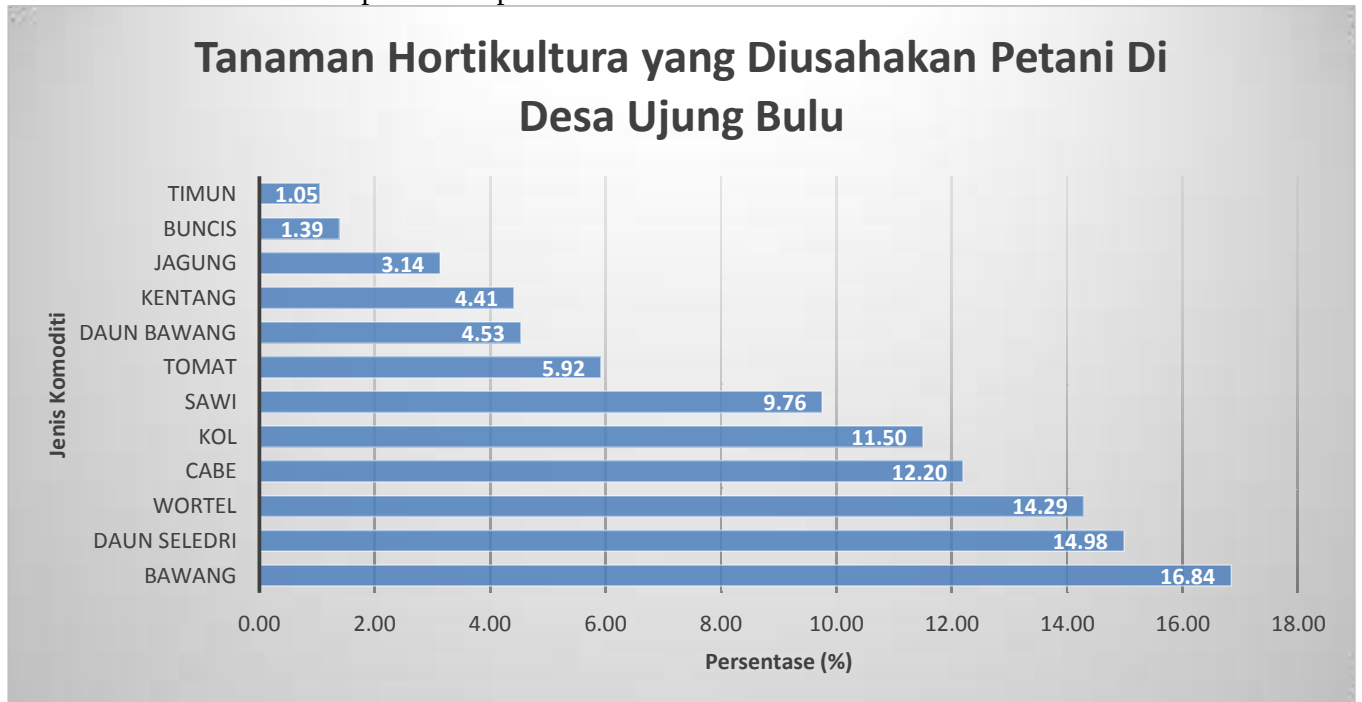
No.	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	22	44
2.	4 – 6	25	50
3.	7 keatas	3	6
Total		50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

5.2. Jenis-jenis Komoditas yang Diusahakan oleh Petani

Dalam pengambilan keputusan petani memiliki jenis tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan yang diusahakan petani Desa Ujung Bulu. Untuk lebih jelasnya jenis-jenis komoditi yang diusahakan petani dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Grafik Jumlah petani yang mengusahakan tanaman hortikultura sebagai usahatani Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.



Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

5.2.1. Hortikultura

Hortikultura adalah pertanian berbasis tanaman untuk tanaman selain tanaman agronomi (pangan dan pakan). Pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa jenis tanaman yang diusahakan petani Desa Ujung Bulu ada beberapa jenis tanaman.

Komoditi yang paling banyak diusahakan oleh petani adalah bawang dengan persentase 16,84, yang diikuti oleh komoditi daun seledri dengan persentase 14,98, yang diikuti oleh komoditi wortel dengan persentase 14,29, yang diikuti oleh komoditi cabe dengan persentase 12,20, yang diikuti oleh komoditi kol dengan persentase 11,50, yang diikuti oleh komoditi sawi

dengan persentase 9,76, yang diikuti oleh komoditi tomat dengan persentase 5,92, yang diikuti oleh komoditi daun bawang dengan persentase 4,53, yang diikuti oleh komoditi kentang dengan persentase 4,41, yang diikuti oleh komoditi jagung dengan persentase 3,14, kemudian diikuti oleh komoditi buncis dengan persentase 1,39, dimana komoditi yang paling sedikit diusahakan oleh petani Desa Ujung Bulu adalah komoditi timun dengan persentase 1,05.

Komoditi yang paling banyak diusahakan adalah komoditi bawang dengan varietas lokal, karena tanaman bawang merupakan tanaman semusim yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan bawang merah semakin meningkat karena hampir semua masakan membutuhkan komoditi rempah satu ini. Tetapi Pada saat musim panen yang dilakukan secara bersamaan terkadang membuat harga bawang merah anjlok (turun/murah). Dan bawang merah memilih waktu yang cocok untuk dilakukan penanaman, adapun waktu penanamannya ialah ketika musim panas tiba, karena tanaman memerlukan penyinaran matahari lebih dari 12 jam setiap harinya.

“Sejak dulu keluarga saya menanam bawang, mulai dari nenek buyut saya sampai cucu, cicit-cicitnya mereka menanam bawang. Karena bawang termasuk tanaman yang permintaan pasarnya banyak dari dulu sampai sekarang, bukan ji saya maupun keluarga saya tetapi petani yang lain juga banyak yang menanam bawang.”(Ibu Hn₄₈)

Adapun komoditi lain yang diusahakan petani adalah daun seledri karena daun seledri dapat tumbuh dilahan yang sempit maupun lahan yang

luas, serta daun seledri umumnya digunakan masyarakat untuk pelengkap sayur sop atau sebagai hiasan untuk mempercantik tampilan suatu makanan yang disajikan.

Saya memiliki lahan yang sempit, biar sempit yang penting bisa di tanami daun seledri. Selain itu saya tidak mengeluarkan banyak biaya dan panennya juga cepat seminggu 2 -3 kali panen.”(Bapak Br₉)

Komoditi selanjutnya yang diusahakan petani adalah komoditi wortel, karena pada pertumbuhannya tanaman wortel menghendaki cuaca dingin dan lembab, meski wortel dapat ditanam sepanjang tahun, namun harus ditanam di daerah dataran tinggi. Suhu yang dibutuhkan agar pertumbuhan dan produksi umbi dapat optimal antara 15,6°-21,1° C. Jika suhu udara terlalu tinggi (panas) umbi yang diproduksi seringkali kecil-kecil (abnormal) dan warnanya pucat/kusam. Sebaliknya, jika suhu udara terlalu rendah (sangat dingin), umbi yang diproduksi bentuknya menjadi kecil dan panjang.

“Sejak dulu keluarga saya menanam wortel, mulai dari nenek buyut saya sampai cucu, cicit-cicitnya mereka menanam. Bagi saya pengelolannya mudah, dan cara merawatnya dipaham juga ketimbang tanaman lainnya, selain itu harga pasar tinggi dan permintaan pasar yang tinggi. Bukan hanya saya yang menanam wortel tetapi petani-petani disini juga memilih menanam wortel.” (Bapak A₂₄)

Komoditi lainnya yang diusahakan petani adalah komoditi cabe karena cabe merupakan salah satu jenis tanaman penghasil buah dengan cita rasa renyah dan sangat pedas. Ini juga merupakan salah satu bahan makanan wajib bagi banyak orang yang menyukai masakan pedas. Secara umum saat ini cabe di pasaran memiliki harga cenderung tinggi dibanding dengan bahan bumbu

lainnya walaupun begitu cabe di pasaran selalu habis diborong oleh pembeli. Karena ini banyak sekali orang yang berprofesi menjadi petani dan penjual cabe. Tentunya karena pengaruh orang lain, dan keuntungan yang menjanjikan, serta caranya sangat mudah dan praktis.

“Menanam cabe itu tidak ji na mengeluarkan biaya yang banyak, dan pengelolannya mudah. Lahan pertanian yang ada di daerah ini (Desa Ujung Bulu) kebanyakan ditanami cabe. Selain itu harga jual dan permintaan juga tinggi apalagi pada waktu tertentu seperti pada bulan suci ramadhan ini banyak yang suka pedas.” (Bapak Tj₁₃)

Selanjutnya komoditi yang diusahakan petani adalah komoditi kol, karena Kol merupakan sayuran daun utama di dataran tinggi bahkan merupakan sayuran terpenting di Indonesia. Tanaman kol ini juga diminati oleh petani untuk ditanam dilahannya karena sayuran ini merupakan sayuran yang banyak diminati konsumen saat ini. Meskipun budidaya tanamnya cukup rumit ketimbang tanaman lainnya. Pola pertumbuhan daun mirip tanaman kubis, daun yang muncul terlebih dahulu menutup daun yang tumbuh kemudian hingga membentuk krop bulat panjang yang berwarna putih. Susunan dan warna bunga seperti kubis (Sunarjono, 2004).

“Gara-gara saya menanam kol alhamdulillah anak saya bisa selesai sekolahnya sampai mereka jadi guru, dimana pada saat itu tanaman kol harga pasarnya naik meskipun sebagian petani na pikir kalau kol itu tanaman yang mudah rusak dan merugikan. Tapi saya tidak terpengaruh dengan yang na pikir petani itu, saya tetap menanam kol sampai saat ini.” (Ibu H₂₈)

Tanaman sawi juga menjadi komoditi yang diusahakan oleh petani dengan persentase 9,76 Desa Ujung Bulu karena sawi merupakan sayuran daun yang tumbuh subur di daerah panas maupun sejuk. Berbeda dengan budidaya sayuran lain, tanaman sawi relatif lebih tahan terhadap air hujan, sehingga bisa membudidayakan sayuran sawi sepanjang tahun. Tapi agar sayuran ini bisa tumbuh dengan baik sebaiknya ditata drainase kebun dengan baik agar area tanam tidak tergenang dengan air. Agar bisa meraih hasil panen yang memuaskan petani.

“Sejak dulu keluarga saya menanam sawi, mulai dari nenek buyut saya sampai cucu, cicit-cicitnya mereka menanam sawi, karena sawi ini cocok dilahan yang subur, meskipun banyak petani lainnya yang menganggap kalau pengelolaan sawi susah dan menguras tenaga, tapi alhamdulillah saya dan keluarga suka menanam sawi.” (Bapak Si⁴⁴)

Selain sawi komoditi tomat juga menjadi komoditi yang diusahakan petani dengan persentase 5,92, karena tomat merupakan

Daun bawang merupakan komoditi yang diusahakan petani Desa Ujung Bulu dengan persentase 4,53, karena tanaman daun bawang adalah jenis tanaman sayuran yang berbentuk dengan daun berlubang memanjang dan didalamnya kosong terdapat udara. Banyak petani yang memanfaatkan jenis tanaman daun bawang ini sebagai penambah penghasilan, dan tidak jarang pula banyak petani yang meraup keuntungan banyak karena menanam tanaman daun bawang.

“Ada teman dekat saya yang tidak jauh dari rumah yang menanam daun bawang, dan setiap kali dia panen saya sering melihat hasil panennya banyak meskipun dia hanya menggarap

lahan orang lain. Dan saya pun bertanya kepadanya eh bagus ki saya liat kehidupan nu dan dia pun memberitahu saya bahwasanya daun bawang itu tidak mengeluarkan biaya banyak, dan tidak menguras tenaga, saya pun mencoba menanam daun bawang dan kenyataannya benar yang dikatakan oleh teman saya, sampai sekarang saya menanam daun bawang karena dapat menjajikan kehidupan keluarga saya.” (Bapak R₃)

Kentang juga termasuk komoditi yang diusahakan petani Desa Ujung Bulu dengan persentase 4,41, karena kentang merupakan tanaman semusim dan mempunyai kemampuan berkembang biak secara vegetatif melalui umbi. Budidaya kentang akan tumbuh subur pada daerah beriklim dingin, suhu udara yang tinggi menyebabkan tanaman tidak dapat membentuk umbi. Pemanenan yang dilakukan pada tanaman ini berkisar 80-120 hari jika, Panen dilakukan dengan waktu yang cepat maka , membuat kualitas kentang rendah karena pembentukan karbohidrat dalam umbi masih belum optimum. Sedangkan pemanenan yang terlalu lama meningkatkan resiko umbi kentang terserang penyakit dan rusak.

“Saya menanam kentang hanya beberapa lahan saja, karena jika saya menanam kentang pada setiap lahan yang saya punya maka saya akan merasa rugi karena, kentang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan pemanenannya juga butuh waktu perbulan baru bisa ditanam, serta tanaman ini mudah rusak tidak tahan lama, sementara itu saya perlu memberi makan untuk anak-anak saya dan istri saya, selain itu begitu banyak pengeluaran yang ada pada keluarga saya”. (Bapak My₁)

Jagung juga termasuk komoditi yang diusahakan petani Desa Ujung Bulu dengan persentase 3,14 yang dimana tanaman jagung ini merupakan tanaman yang dulunya kebanyakan petani disana menanam jagung, karena

untuk menanam tanaman lainnya petani Ujung Bulu belum mengetahui atau belum paham tentang pembudidayaannya dengan baik. Tetapi seiring berjalannya waktu petani disana semakin berkembang pengetahuannya tentang bercocok tanam yang baik. Makanya, hanya sedikit petani disana yang menanam jagung itupun hanya untuk menambah nambah penghasilannya saja.

“Sebenarnya jagung itu adalah tanaman kesukaan petani disini termasuk saya, karena hanya komoditi jagung yang ditau mulai dari bibit yang bagus, budidaya penanaman, pemeliharannya sampai dengan pemanenan. Meskipun harganya tidak menentu sama halnya dengan tanaman lainnya. Seiring berjalannya waktu saya beralih ketanaman yang sekarang banyak disukai oleh petani lainnya juga, tetapi demikian saya tidak berhenti menanam jagung saya terus menanam jagung meskipun hanya sedikit saja.” (Bapak B₃₁)

Tanaman buncis juga menjadi komoditi yang diusahakan oleh petani Desa Ujung Bulu dengan persentase 1,39 karena tanaman buncis merupakan tanaman yang hasil panennya banyak dengan modal sedikit. Tetapi pemeliharannya sedikit rumit dan tanaman ini termasuk tanaman yang cepat tumbuh.

“Saya menanam buncis karena pengelolahaannya mudah dan pemeliharannya juga tidak begitu rumit dan membutuhkan waktu yang lama untuk dipanen. Selain itu sejak menanam buncis saya bisa menyekolahkan anak-anak saya dimana pada saat ini biaya sekolah mahal. Meskipun bukan hanya buncis yang saya tanam, tetap saya menanam buncis ini dari dulu sejak anak-anak saya masih kecil sampai sekarang”. (Bapak Sy₄₇)

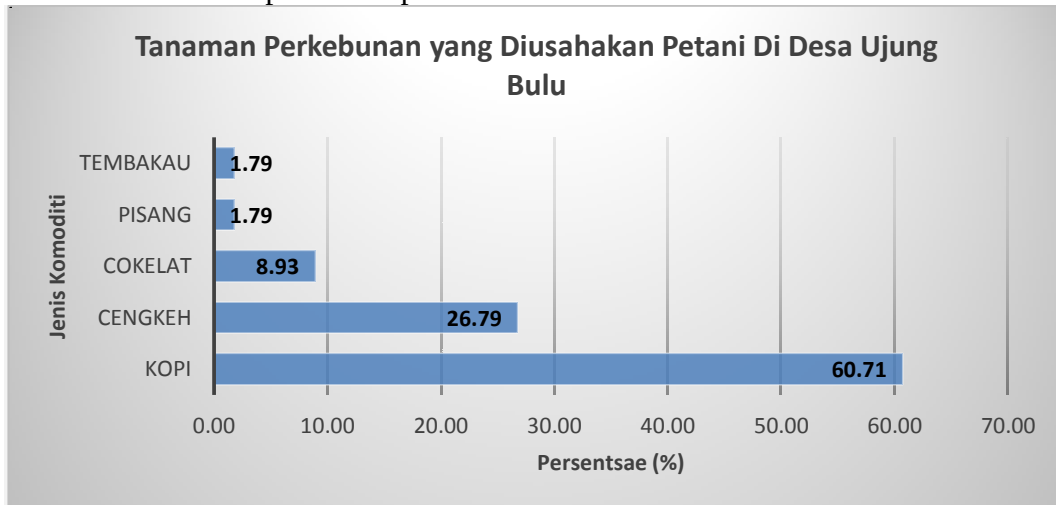
Timun juga termasuk tanaman yang diusahakan petani Desa Ujung Bulu dengan persentase 1,05 yang setara dengan tanaman jagung, karena timun merupakan tanaman yang dapat tumbuh pada tanah yang gembur dan cuaca yang dingin. Tetapi pemeliharaannya sedikit rumit ketimbang tanaman lainnya.

“Tanaman ini hanya sedikit yang menyukai sebagai usaha taninya, tetapi saya suka menanam timun meskipun kurang yang menanam, itu semua hanya sampingan dimana saya juga ini berprofesi seorang pengajar (guru). Saya juga suka makan timun dimana timun ini bisa menurunkan tekanan darah. Selain itu juga harga pasarnya cukup tinggi dan permintaan pasarnya juga cukup tinggi. Apalagi di daerah saya ini kurang menanam otomatis keuntungan saya banyak”. (Bapak R, S.pd 46)

5.2.2. Perkebunan

Tanaman perkebunan lebih dominan dibudidayakan dengan volume luasan dan area yang sangat luas dengan jangka waktu budidaya tertentu dan perencanaan untuk mengolah hasil dari tanaman tersebut. Tanaman perkebunan sangat identik dengan komponen industri-industri besar, menyerap lebih banyak lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan Negara untuk menjadikan produk hasil bumi berstandar internasional untuk tujuan ekspor di seluruh dunia. Berikut ini jenis komoditi perkebunan yang diusahakan petani Desa Ujung Bulu.

Gambar 2. Grafik Jumlah petani yang mengusahakan tanaman perkebunan sebagai usahatannya Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.



Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Komoditi perkebunan yang paling banyak diusahakan oleh petani adalah kopi dengan persentase 60,71, yang diikuti oleh komoditi cengkeh dengan persentase 26,79, yang diikuti oleh komoditi coklat dengan persentase 8,93, kemudian diikuti oleh komoditi pisang dengan persentase 1,79, dimana komoditi yang paling sedikit diusahakan oleh petani Desa Ujung Bulu adalah tembakau dengan persentase 1,79.

Komoditi perkebunan yang paling banyak diusahakan oleh petani Desa Ujung Bulu adalah komoditi kopi, Ujung Bulu merupakan salah satu penghasil kopi terbanyak dengan luas areal kopi keseluruhannya ialah 150 Ha. Jenis kopi yang dikembangkan oleh masyarakat desa Ujung Bulu adalah Arabica Gowa yang memiliki tajung yang lebih pendek. Kopi ini diberi nama kopi cita rasa madu. Menurut masyarakat setempat pemberian nama kopi cita rasa madu dikarenakan pada saat penjemuran, ada lebah madu yang hinggap

di butiran kopi. Anggapannya lebah akan hinggap karena ada kandungan madu atau sesuatu yang manis di situ. Sedangkan pada kopi biasa, malah yang hinggap adalah lalat. karena kopi merupakan salah satu minuman yang paling terkenal di kalangan masyarakat. Kopi digemari karena memiliki cita rasa dan aroma yang khas (Ramalakshimet 2008). Tanaman kopi merupakan komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomis yang relative tinggi dipasaran.

“Tanaman kopi ini sudah ada sejak orang tua saya masih hidup, lahan kopi saya ini merupakan warisan yang saya dapat dari orang tua. Saya bersyukur memiliki lahan perkebunan kopi dimana pada saat tanaman lainnya yang saya tanam gagal panen atau turun harga saya tidak begitu khawatir, karena masih ada kopi yang dimana kopi ini merupakan kopi jangka panjang, dan merawatnya juga mudah, saat kopinya sudah mulai menghasilkan buah saya tidak perlu lagi setiap hari datang ke kebun untuk merawatnya saya hanya datang sekali seminggu itupun jika saya tidak ke lahan tanaman lainnya”. (Bapak Kh₂₆)

Cengkeh juga termasuk tanaman komoditi perkebunan yang diusahakan petani Desa Ujung Bulu karena cengkeh merupakan tanaman yang harga pasarnya sangat tinggi dan menjanjikan, serta banyak kegunaannya sehingga permintaan pasar juga yang tinggi. Tanaman yang tumbuh di desa ujung bulu ini berukuran kecil daripada tanaman cengkeh pada umumnya, cengkeh ujung bulu cepat berbuah, dan memudahkan masyarakat pada saat memanennya. Hal itu dikarenakan ukuran tanaman cengkeh yang pendek. Sebagian masyarakat lebih menyenangi menjual hasil petikannya langsung tanpa mengeringkan terlebih dahulu.

“Tanaman cengkeh ini sama halnya dengan kopi dimana tanaman jangka panjang, musim panennya sekali setahun. Tetapi, harga kopi dipasaran lebih tinggi ketimbang kopi, dimana cengkeh ini merupakan tanaman yang banyak manfaatnya baik itu daunnya, maun bunganya. Bukan hanya bunganya yang dijual tetapi daunnya juga dibeli dan harganya juga sangat tinggi. Saat tanaman saya gagal panen atau mengalami kerugian saya tidak begitu pusing karena cengkeh yang membantu saya itupun kalau waktu panen cengkeh bersamaan dengan gagal panen saya”. (Bapak J₂₁)

Cokelat juga termasuk tanaman komoditi perkebunan yang diusahakan oleh petani Desa Ujung Bulu. Meskipun hanya sebagian petani saja yang memiliki tanaman cokelat terlebih dulu.

“Hanya cokelat yang saya punya, tanaman lainnya saya tidak punya. Karena saya ini tidak punya suami, saya hanya tinggal serumah dengan keponakan saya. Bagi saya memiliki lahan cokelat itu adalah sampingan saya selain dari menjual-jual barang campuran yang merupakan mata pencaharian jika suatu saat jualan saya ini mengalami kerugian. Saya bisa memanfaatkan cokelat untuk dijual dan dijadikan modal. Harga cokelat sekarang ini naik meskipun itu tdiak sama halnya dengan tanaman cengkeh maupun kopi”. (Ibu Ne₁₇)

Pisang juga termasuk tanaman komoditi perkebunan yang diusahakan oleh petani Desa Ujung Bulu, yang hanya sedikit petani yang memiliki tanaman pisang.

“Saya ini hanya seorang istri yang ditinggal mati oleh suami, dan saya punya cucu 2 orang, tetapi umurnya masih kecil. Saya menanam pisang karena pisang dapat saya tanamn disekitar rumah saya, agar mudah untuk memeliharanya atau saat panen saya tidak jauh-jauh jalan kaki. Pisang ini merupakan mata pencaharian saya satu-satunya selain menunggu kiriman dari anak, pisang juga dapat dipanen cepat jika saya butuh uang pisang saya berbuah dan siap untuk dipanen kemudian saya menjual dipasar atau didepan rumah.” (Ibu M₁₆)

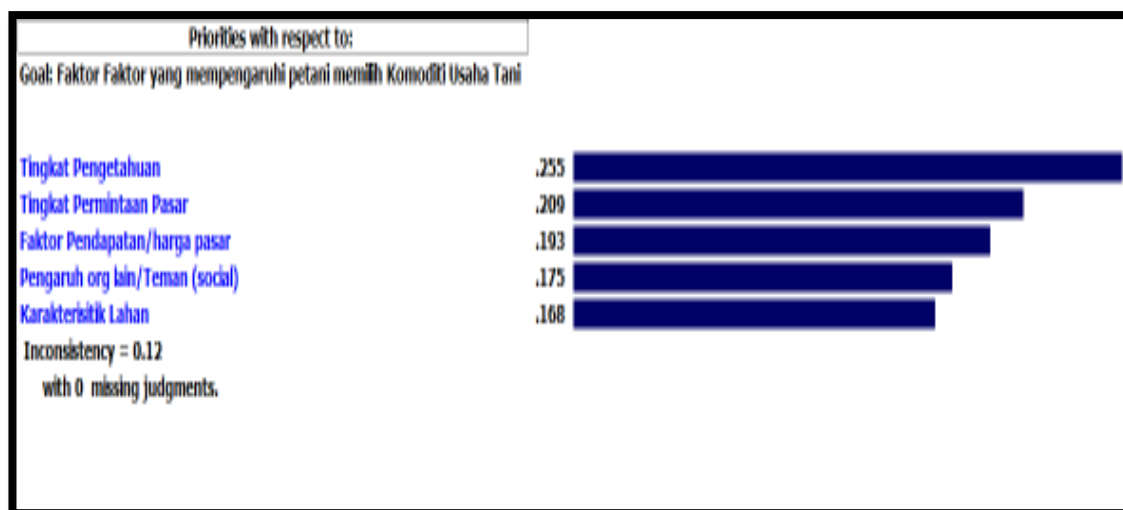
Tembakau juga termasuk komoditi perkebunan yang diusahakan petani Desa Ujung Bulu yang hampir sama dengan pisang yang dimana petani atau masyarakat Desa Ujung Bulu hanya sedikit yang memiliki lahan atau tanaman tembakau. Karena menurut mereka panennya cukup lama tetapi jika sekali panennya harga pasarnya juga terkadang tinggi.

“Lahan tembakau saya ini sudah ada sejak dulu, meskipun hanya sedikit tetapi warisan dari orang tua, dan hanya saya yang memiliki lahan tembakau di daerah saya ini. Meskipun tanaman tembakau ini jangka panjang tetapi saya tidak akan berhenti atau menjualnya, selain itu harganya juga tidak menentu dipasaran.” (Bapak J₂₁)

5.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Memilih Komoditi

Penentuan jenis komoditas pertanian yang akan ditanam dipengaruhi berbagai faktor yang prosesnya sangat kompleks dan dinamis. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani memilih komoditi dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3 . Klasifikasi Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani memilih komoditi.



Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Dari hasil olah data ditemukan bahwa penentuan faktor pengaruh dalam penelitian ini menggunakan analisis perbandingan berpasangan dengan menggunakan bantuan program Expert Choice 6.0. Gambar diatas menggambarkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap komoditi yang diusahakan oleh petani dalam memilih komoditi ialah faktor tingkat pengetahuan dengan persentase 0,25%, yang diikuti oleh faktor tingkat permintaan pasar dengan persentase 0,20%, dan diikuti oleh faktor pendapatan/harga pasar dengan persentase 0,19%, selanjutnya diikuti oleh faktor pengaruh orang lain/teman (sosial) dengan persentase 0,17%, kemudian diikuti oleh faktor karakteristik lahan dengan persentase 0,16%. Dengan konsistensi ratio sebesar 0,12% berarti, hasil analisis yang diperoleh mempunyai tingkat konsistensi yang tinggi. Nilai konsistensi ratio semakin mendekati 0 maka nilai konsistensi semakin tinggi.

5.3.1. Tingkat Pengetahuan Petani

Pengetahuan yang dimiliki oleh petani mengenai bercocok tanam berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani Desa Ujung Bulu memilih suatu komoditi dengan persentase 0,25% yang lebih mengarah ke pengalaman. Hal ini sesuai dengan analisis faktor perbandingan berpasangan dengan menggunakan bantuan program microsoft excel dan expert choice versi 12. Dengan alasan petani mampu menganalisis, mensintesa dan mengevaluasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian pengetahuan berdasarkan pengalaman seseorang yang dapat

mengetahui tentang keadaan-keadaan dimana ia membuat keputusan juga mempengaruhi keputusan yang akan dibuatnya.

“Biar harganya mahal atau murah tapi, tetap ji bukan tanaman itu yang ditanam, tapi tanaman lainnya ji ditanam ka hanya cara *pengelolaan tanamannya atau budidayah yang ditau.*” (Bapak Pd¹⁹)

5.3.2. Tingkat Permintaan Pasar

Hasil dari analisis faktor perbandingan berpasangan dengan menggunakan bantuan program microsoft excel dan expert choice versi 12 menunjukkan bahwa permintaan pasar dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat petani di Desa Ujung Bulu. Permintaan pasar yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat petani dengan persentase 0,20%. Tingkat permintaan pasar berpengaruh positif terhadap minat petani dengan asumsi bahwa faktor-faktor yang lain dianggap tetap, karena jika tingkat permintaan pasar meningkat maka pendapatan juga berpengaruh.

“Jelas permintaan dipasaran menjadi salah satu alasan kami sebagai petani menanam suatu komoditi, karena bagi kami jika banyak yang memesan maka kami juga akan mendapat *keuntungan, dan komoditi yang ditanam tidak tinggal membusuk.*” (Bapak Bi⁴³)

5.3.3. Tingkat Pendapatan/harga

Berdasarkan hasil dari analisis faktor perbandingan berpasangan dengan menggunakan bantuan program microsoft excel dan expert choice versi 12 dapat diketahui bahwa pendapatan memberikan pengaruh positif terhadap minat petani di Desa Ujung Bulu serta memiliki pengaruh signifikan sebanyak 0,19%, dengan berasumsi bahwa faktor-faktor lain tetap. Dalam hal ini bahwa

semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi minat, hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto(2008) Pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi minat seseorang.

“Saya sebagai petani menanam jenis komoditi yang hanya harga jualnya mahal dan tidak mengeluarkan biaya pengelolaan yang mahal atau banyak, karena jika saya menanam jenis komoditi yang murah maka saya kapan tidak sanggup membiayai sekolah anak2 saya sampai menjadi orang yang membanggakan saya.” (Bapak Mr 34)

5.3.4. Pengaruh Orang Lain/ Teman Sosial

Berdasarkan hasil dari perhitungan perbandingan yang menggunakan analisis hierarki proses yang dimana pengaruh orang lain ini dapat berpengaruh terhadap minat petani yang pengaruhnya dengan persentase 0,17%. Lingkungan sosial akan mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang. Kondisi lingkungan social yang mendukung akan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan seseorang. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perubahan bisa datang dari keluarga, tetangga, kelompok sosial dan status sosial. Untuk mengetahui seberapa besar dukungan lingkungan sosial terhadap proses pengambilan keputusan dapat dilihat dari pengaruh, dukungan dan bantuan yang diberikan lingkungan sosial tersebut .

“Karena masyarakat selain melihat dari segi permintaan pasar maupun pendapatannya juga, dilihat dari sekitarnya. Seperti saya ini menanam komoditi ini karena tentangga saya hasil panennya sangat menjanjikan dan dia juga bisa sukses dari hasil panen yang

dia tanam. Jadi, saya ikuti apa yang ditanam oleh tetangga saya.”(Bapak S₂₃)

5.3.5. Karakteristik Lahan

Berdasarkan hasil dari analisis faktor perbandingan berpasangan dengan menggunakan bantuan program microsoft excel dan expert choice versi 12. Dapat diketahui bahwa karakteristik lahan baik itu lahan yang sempit maupun lahan yang luas tidak berpengaruh terhadap minat petani dengan persentase 0,16%. Karena petani lebih membutuhkan karakteristik lahan yang sesuai dengan jenis komoditinya. Sama halnya petani di Desa Ujung Bulu beranggapan bahwa jenis komoditi apapun yang ditanam akan tumbuh dengan subur dan menghasilkan kualitas panen yang maksimal itu semua karena lahan pertaniannya mempunyai tingkat kesuburan tanah yang sesuai dengan berbagai jenis komoditi baik itu tanaman perkebunan, maupun hortikultura.

“Bagi saya meskipun harganya mahal, banyak diminati, dan banyak yang tanam tanaman itu, tetapi lahan yang saya punya tidak cocok untuk tanaman yang harganya mahal atau bahkan banyak yang menanamnya. Untuk apa memaksa suatu tanaman jika lahan yang akan ditempatinya tidak cocok.” (Bapak Ar₂₇)

Dari gambar diatas dan penjelasannya dapat dilihat selisih dari 5 faktor yang mempengaruhi komoditi yang diusahakan petani adapun selisihnya adalah 0,12 persen.

VI . PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani memilih komoditi yang diusahakan sebagai usaha taninya ialah.

1. Komoditi hortikultura yang paling banyak diusahakan petani adalah komoditi bawang dengan varietas lokal, selain itu komoditi yang paling sedikit diusahakan petani adalah komoditi timun. Kemudian Komoditi perkebunan yang paling banyak diusahakan petani adalah komoditi kopi dengan varietas kopi arabica, selain itu komoditi perkebunan yang paling sedikit diusahakan petani adalah komoditi tembakau.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi komoditi yang diusahakan petani adalah faktor tingkat pengetahuan dimana tingkat pengetahuan yang lebih mengarah ke pengalaman sangat berpengaruh dengan persentase 0,25% karena dengan adanya ilmu atau pengetahuan yang dimiliki petani akan membantu dalam penanaman maupun pemanenan sampai penjualan suatu komoditi. dan karakteristik lahan, juga berpengaruh tetapi hanya sedikit terhadap komoditi yang diusahakan petani dengan persentase 0,16%.

Saran

1. Bagi pemerintah perlu memperhatikan kemampuan lahan yang ada di Desa Ujung Bulu, sehingga dalam melakukan suatu penanaman dapat dioptimalkan dengan baik.
2. Pemerintah daerah diharapkan agar dapat lebih memperhatikan dalam masalah penyediaan penggunaan lahan, dengan harapan agar peneliti dapat lebih mudah dalam melakukan penelitian.
3. Baik para pengembang maupun penduduk individu diharapkan agar memperhatikan kemampuan lahan serta menjaga kelestarian lingkungan sehingga fungsi lahan tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu K. dan Lusi Fausia , 2002. Langkah Sukses Menuju Agribisnis, Penebar Swadaya, Depok, 2002
- Bishop dan Toussaint. 1999. Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian. Mutiara Jakarta
- Dida, S, 2002. Pemilihan Jenis Tanaman, Penanganan Benih dan Teknik Pesemaian Untuk Pembangunan Hutan Rakyat, Tekno Benih Vo.7 No. 2. Puslitbang Bioteknologi dan pemuliaan Tanaman Hutan, Balai Teknologi Perbenihan Bogor, 2002.
- Notoatmodjo,s.2005Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta :PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo,s.2007Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta :PT. Rineka Cipta
- Gumbira, S., 2000. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan. Magister Management Agribisnis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mubyarto, 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Na'iem, 2002. Konservasi Keragaman Sumberdaya Genetik Untuk Peningkatan Produktifitas Hutan, ProsidingSeminar Rehabilitasi dan Konservasi Menuju Pengelolaan Hutan Masa Depan, Fahutan UGM,Yogyakarta, 2002.
- Suprianto, 2005. Panduan analisis Kelayakan Usaha Komoditas yang dikembangkan pada Hutan Rakyat danHutan Kemasyarakatan. Prosiding optimalisasi Peran Litbang dalam Mendukung Ragam Pemanfaatan Hutan Rakyat dan hutan Kemasyarakatan.
- Sarwono SW. 2010. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suroto.2000. Strategi pembangunan dan perencanaan perencanaan kesempatan kerja. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.

LAMPIRAN

Lampiran .1 :

Kuisisioner penelitian

I. IDENTITAS RESPONDEN		
Nama	:	
No. Hp	:	
Dusun	:	
Desa	:	
Luas Lahan	:	
Jumlah Tanggungan Keluarga	:	

[illegible]

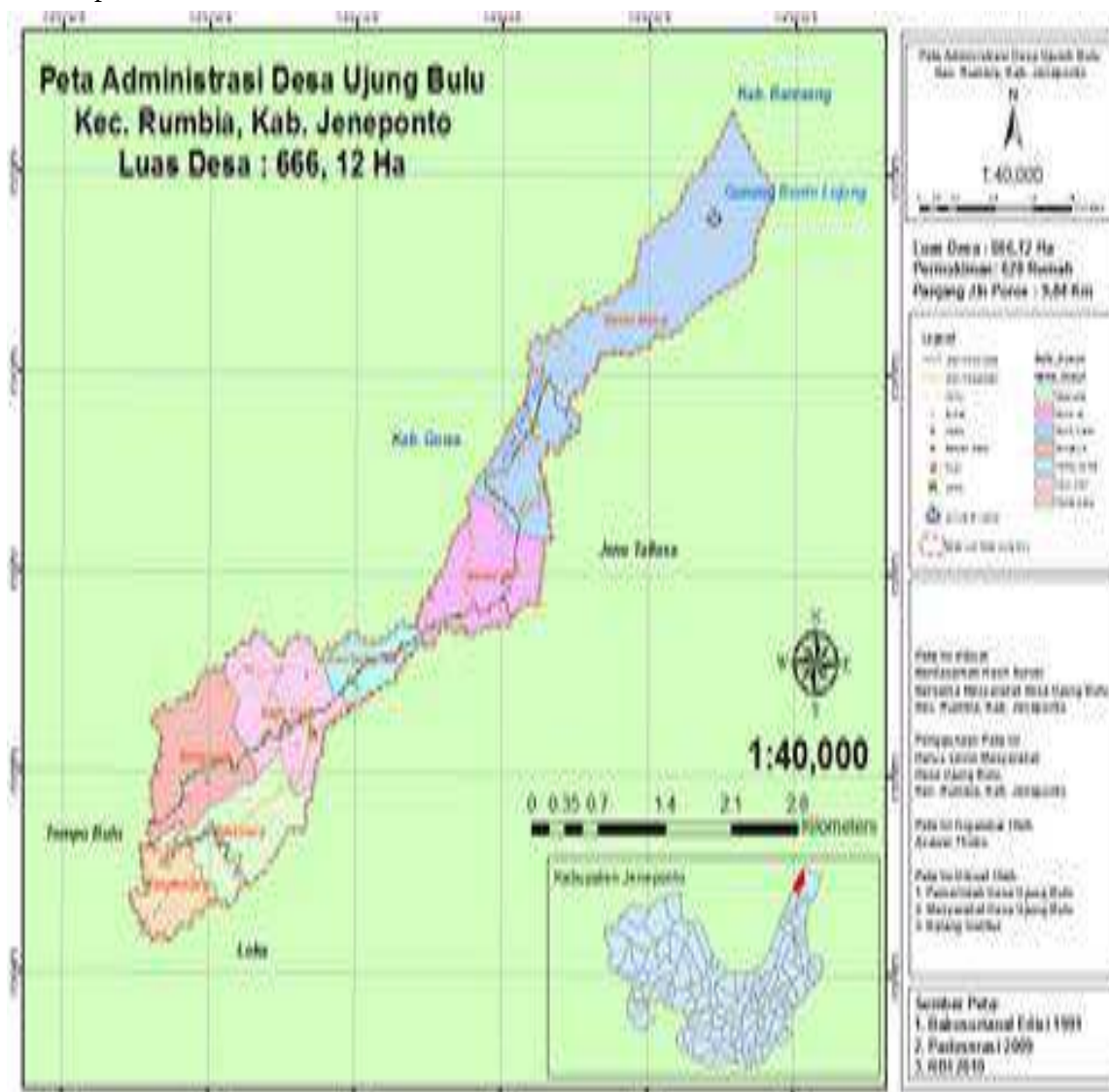
A. Faktor yang mempengaruhi Minat Pemilihan Komiditas tanam:

[illegible]

Tanaman Perkebunan	Alasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi petani memilih komoditi	Scale									Faktor-faktor yang mempengaruhi petani memilih komoditi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Faktor pendapatan/harga pasar										Tingkat pengetahuan
Faktor pendapatan/harga pasar										Karakteristik lahan (sesuai atau tidak sesuai)
Faktor pendapatan/harga pasar										Tingkat Permintaan pasar
Faktor pendapatan/harga pasar										Pengaruh orang lain/ teman (sosial)
Tingkat pengetahuan										Karakteristik lahan (sesuai atau tidak sesuai)
Tingkat pengetahuan										Tingkat Permintaan pasar
Tingkat pengetahuan										Pengaruh orang lain/ teman (sosial)
Karakteristik lahan (sesuai atau tidak sesuai)										Tingkat Permintaan pasar
Karakteristik lahan (sesuai atau tidak sesuai)										Pengaruh orang lain/ teman (sosial)
Tingkat Permintaan pasar										Pengaruh orang lain/ teman (sosial)

Lampiran 2. Peta Administrasi Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Responden

No	Responden	Dusun	Umur	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	My	Balewang	55	SD	4	3
2	H.SD	Balewang	55	SMP	2	4
3	R	Balewang	33	SMP	1	5
4	Sr	Balewang	35	SMP	0,5	3
5	Tj	Balewang	51	Tidak Sekolah	1	5
6	Am	Balewang	45	SMP	1	4
7	N	Balewang	50	SMP	1	6
8	R	Balewang	50	Tidak Sekolah	4	2
9	B	Balewang	55	SD	0,5	3
10	A	Balewang	32	SD	0,25	3
11	M	Panakkukang	40	SMP	1	6
12	PT	Panakkukang	47	Tidak Sekolah	0,5	5
13	T	Panakkukang	50	SMP	0,5	5
14	Ss	Panakkukang	46	SMP	1	8
15	Nr	Panakkukang	30	SD	0,5	4
16	M	Panakkukang	50	Tidak Sekolah	0,05	3
17	Ne	Panakkukang	45	SD	1	2
18	Br	Panakkukang	30	SD	0,5	6
19	Pd	Panakkukang	45	SD	1	5
20	Sd	Panakkukang	41	SD	0,05	5
21	J	Bungayya	51	Tidak Sekolah	0,5	3
22	S	Bungayya	50	SD	0,5	2
23	St	Bungayya	43	Tidak Sekolah	0,5	3
24	Ar	Bungayya	45	Tidak Sekolah	0,5	5
25	Is	Bungayya	32	SD	0,5	4
26	Ka	Bungayya	24	SD	0,5	3
27	An	Bungayya	20	SMP	1,5	3
28	Ha	Bungayya	40	SD	1	2
29	Bu	Bungayya	70	Tidak Sekolah	1	4
30	Ar	Bungayya	32	SMP	0,5	3
31	Br	Kayu Colo	73	Tidak Sekolah	0,5	7
32	J	Kayu Colo	46	Tidak Sekolah	1	4
33	B	Kayu Colo	32	Tidak Sekolah	0,5	3
34	M. R	Kayu Colo	38	S1	0,5	7
35	H	Kayu Colo	46	Tidak Sekolah	0,5	4
36	Y	Kayu Colo	38	SD	0,5	2
37	M	Kayu Colo	65	Tidak Sekolah	0,02	1
38	Ji	Kayu Colo	37	SMP	0,01	3
39	Mm	Kayu Colo	65	SD	0,5	2
40	Ca'	Kambutta Toa	50	SD	0,5	4
41	Ai	Kambutta Toa	27	Tidak Sekolah	0,5	4

42	Sa	Kambutta Toa	40	Tidak Sekolah	1	4
43	Bi	Kambutta Toa	22	SMA	0,5	2
44	Su'	Kambutta Toa	50	SD	2	4
45	H. S	Kambutta Toa	54	SD	2	5
46	R., S.Pd	Kambutta Toa	45	S1	2	4
47	S	Kambutta Toa	25	SMP	0,05	2
48	H	Bonto Jai	33	SMP	1	2
49	B	Bonto Jai	61	SMP	1,5	6
50	M. A	Bonto Jai	35	SD	1,5	6

Lampiran 3 : Rekapitulasi Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Memilih Komoditi Usahatani

No.	Faktor Faktor yang mempengaruhi petani memilih Komoditi Usaha Tani									
	Faktor Pendapatan/harga pasar - Tingkat Pengetahuan	Faktor Pendapatan/harga pasar - Karakteristik Lahan	Faktor Pendapatan/harga pasar-Tingkat Permintaan Pasar	Faktor Pendapatan/harga pasar-Pengaruh org lain/Teman (social)	Tingkat Pengetahuan-Karakteristik Lahan	Tingkat Pengetahuan-Tingkat Permintaan Pasar	Tingkat Pengetahuan-Pengaruh org lain/Teman (social)	Karakteristik Lahan-Tingkat Permintaan Pasar	Karakteristik Lahan-Pengaruh org lain/Teman (social)	Tingkat Permintaan Pasar-Pengaruh org lain/Teman (social)
1	9	9	5	8	5	5	5	5	5	5
2	5	5	2	4	3	4	5	5	1	2
3	1	1	1	1	2	3	4	5	8	7
4	5	5	8	1	3	3	2	5	6	8
5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	5
6	5	5	2	2	5	5	6	7	8	9
7	1	2	3	4	5	6	7	8	9	9
8	5	1	1	3	4	4	6	5	5	5
9	5	4	3	2	1	9	8	7	6	6
10	5	1	2	3	4	5	6	7	8	9
11	1	3	5	7	9	2	4	6	8	4
12	5	9	8	7	6	5	4	3	2	1
13	5	5	1	2	3	4	5	6	7	8
14	2	3	4	5	6	7	8	9	5	5
15	5	5	7	9	1	1	9	5	5	5
16	5	9	3	7	2	9	8	5	9	5
17	9	8	1	5	3	8	7	1	5	5
18	9	3	7	5	4	7	6	2	9	5
19	7	5	9	5	5	6	5	3	4	5
20	8	1	3	5	6	5	4	4	9	5
21	9	5	5	3	7	5	3	5	5	5
22	5	9	9	9	8	4	2	6	9	5

23	4	8	7	7	9	3	1	7	5	5
24	8	9	5	8	5	2	9	8	9	5
25	5	5	3	6	7	1	5	9	5	5
26	7	9	1	5	8	9	9	5	9	5
26	9	8	8	3	9	8	5	5	1	9
27	5	7	9	2	5	7	5	5	5	9
28	3	6	5	1	3	5	5	9	9	9
29	4	1	1	3	1	5	5	5	1	9
30	5	2	3	9	5	5	9	6	5	9
31	6	4	7	8	7	5	9	7	9	9
32	7	5	9	7	9	9	9	8	1	9
33	8	5	1	6	1	7	5	2	5	9
34	9	8	3	5	3	5	5	3	9	9
35	4	8	7	1	5	6	5	1	1	9
36	4	8	9	2	7	5	5	5	5	9
37	6	8	3	3	9	6	6	7	9	9
38	7	5	7	4	2	5	8	8	1	9
39	9	7	9	9	4	5	5	9	5	9
40	2	4	1	8	6	1	9	2	9	9
41	1	3	5	7	8	2	2	3	1	8
42	9	8	3	6	2	3	4	4	7	7
44	5	4	9	5	4	4	5	5	8	1
45	1	7	1	5	5	1	5	5	5	1
46	2	8	8	5	8	4	5	1	9	5
47	5	1	9	6	7	5	1	8	8	8
48	9	5	7	9	6	6	5	9	7	9
49	1	9	5	8	5	8	7	5	5	1
50	6	1	1	7	1	7	9	7	1	5
Jumlah	271	269	242	258	248	250	279	269	288	323

Rata-rata	5.42	5.38	4.84	5.16	4.96	5	5.58	5.38	5.76	6.46
-----------	------	------	------	------	------	---	------	------	------	------

Keterangan:

1 – 1,79 = Sangat Kurang

1,80 – 2,59 = Kurang

2,60 – 3,39 = Sedang

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 -5,00 = Sangat Tinggi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto Bersama Responden (Ujung Bulu 21/05/2018)



Gambar 2. Kondisi Lahan (Ujung Bulu 21/05/2018)



Gambar 3. Foto Bersama Responden (Ujung Bulu 21/05/2018)



Gambar 4. Kondisi Lokasi Penelitian (Ujung Bulu Senin 21/05/2018)



Nomor : 383/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Sya'ban 1439 H

23 April 2018 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 665/FP/C.2-II/IV/39/2018 tanggal 16 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ULFI MAHDIANA**

No. Stambuk : **10596 01686 14**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Memilih Komidi sebagai Usaha Taninya di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 April 2018 s/d 24 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 5 0 9 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5003/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Jenepono

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 383/Izn-05/C.4-VIII/IV737/2018 tanggal 23 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ULFI MAHDIANA**
Nomor Pokok : 105960168614
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI DALAM MEMILIH KOMIDI SEBAGAI USAHA TANINYA DI DESA UJUNG BULU KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 April s/d 24 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 24 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar dan Makassar;
2. Peringatan.



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Jl. Lingkar Nomor 30 Bontosunggu, Tlp: 0419-2410044 Jeneponto

Nomor : 0101/IPT/DPMPTSP/JP/V/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Jeneponto, 02 Mei 2018
Kepada :
Yth. Kepala Desa Ujung Bulu
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. Surat 5003/S.01/PTSP/2018, Tanggal 24 April 2018, Perihal Permohonan Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada Bapak/Saudara bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : ULFI MAHDIANA
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105960168614
Program Studi : Agribisnis
Lembaga : Mahasiswa(S1)
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Cambayya Kellorong Kec.Eremerasa

Bermaksud melakukan Penelitian dan pengambilan data awal di daerah/kantor saudara sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul :

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI DALAM MEMILIH KOMODITI SEBAGAI USAHA TANINYA DI DESA UJUNG BULU KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO"

yang berlangsung tanggal 24 April 2018 s/d 24 Juni 2018

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jeneponto.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" kepada Bapak Bupati Jeneponto Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jeneponto.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan: disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Jeneponto (dikirim sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH MAKASSAR DI MAKASSAR
3. Pemohon yang bersangkutan
4. Arsip



Rp. 0,00

RIWAYAT HIDUP



ULFI MAHDIANA, dilahirkan di Bantaeng tanggal 13 November 1996 tepatnya di Desa Bonto Lonrong Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng dari ayah Nurdin dan ibu Alm. St.Saiyah. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara.

Jenjang Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD 16 Lonrong tamat pada tahun 2008, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bantaeng tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Bantaeng lulusan tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.